

**POWERFULL PUBLIC SPEAKING
(Peran Aspek Komunikasi Verbal dan Non-Verbal
dalam Menunjang Efektifitas Penyampaian Pesan *Public Speaking*)**

Enung Nurhayati

Universitas Sali Al-Aitaam

Jl.Aceng Sali Al Aitaam No. 1 Ciganitri Buah Batu Bojongsoang Bandung 40287

Email : nung.nurhayati17@gmail.com

ABSTRAK

Public Speaking adalah kegiatan berbicara di depan publik dengan tujuan menyampaikan ide/pemikiran, informasi atau pesan-pesan tertentu dengan menggunakan strategi dan teknik yang tepat. *Public Speaking* juga merupakan sebuah seni dan ilmu yang melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, mudah dipahami dan menarik perhatian audiens. Sebagai sebuah bentuk seni, *public speaking* menggabungkan kekuatan kata-kata dan kemampuan untuk mempengaruhi juga menginspirasi audiens dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif atau bahkan provokatif. Ini lebih dari sekadar menyampaikan pidato; *public speaking* adalah tentang seni berhubungan dengan audiens secara emosional dan intelektual, menyampaikan pesan, dan membuat dampak sesuai dengan tujuan pembicara. Sebagai sebuah ilmu, *public speaking* berkaitan dengan strategi dan teknik komunikasi yang efektif. Komunikasi yang baik tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dipikirkan dan dipersiapkan, disusun dan disampaikan dengan teknik yang baik. Untuk memastikan komunikasi yang efektif, pembicara dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan bahasa verbal dan non-verbal. Aspek verbal melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kata-kata yang digunakan oleh pembicara. Di antaranya meliputi pemilihan kata/diksi yang tepat, struktur kalimat yang tepat, kemampuan mengungkapkan pikiran yang jelas dan logis, serta teknik penyampaian pesan. Teknik penyampaian pesan di sini berkaitan dengan vokal/suara, antara lain; volume suara, intonasi, aksentuasi, dan ritme untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memikat audiens.

Kata Kunci : public speaking, seni, ilmu , teknik berbicara, komunikasi efektif

ABSTRACT

Public speaking is the act of orally presenting in front of a public with the aim of conveying ideas/thoughts, information or certain messages using the right strategy and techniques. *Public speaking* is also an art and a science, it involves the ability to communicate clearly, easily understood and attract the attention of the audience. As a form of art, *public speaking* combines the power of words with the ability to influence and inspire an audience using a persuasive or even provocative style of language. It is more than just delivering a speech; it is about the art of connecting with audience emotionally as well as intellectually , conveying a message, and making an impact accordance with the speaker's goal. As a science, *public speaking* related to effective communication strategies and techniques. Great communication doesn't just happen, it has to be thought and prepared, structured and delivered with good techniques. To ensure an effective communication, speakers can developing and implementing verbal and non-verbal language skills. Verbal aspect involves

everything related to the words used by a speaker. Among other things, it includes the selection of appropriate words/diction, proper sentence structure, the ability to express clear and logical thoughts, and message delivery techniques. The technique of delivering a message here is related to vocal/sound, including; vocal volume, intonation, accentuation and rhythm to convey the message clearly and captivate the audience's ears. Nonverbal aspect related to the way of delivering the message, includes the use of body language, eye contact, facial expressions, and vocal intonation. By developing skills of verbal and non-verbal aspects in public speaking practice and applying the right techniques delivery, a speaker can convey a message more powerfull and also impactfull.

Keywords: Public speaking, art, science ,skill , effective communication

PENDAHULUAN

Dalam sebuah penampilan *public speaking*, seorang pembicara publik hendaknya mampu menguasai dan mengembangkan dua aspek keterampilan komunikasi, yakni aspek komunikasi verbal dan aspek komunikasi nonverbal. Dengan penguasaan dua aspek keterampilan komunikasi ini, maka suatu pesan komunikasi dapat disampaikan secara efektif dengan penampilan yang optimal.

Terkait aspek keterampilan komunikasi verbal dalam *public speaking*, biasanya seorang pembicara akan menyiapkan naskah berisi materi dan hal-hal lainnya untuk disampaikan kepada publik, termasuk memilih susunan kalimat ataupun diksi yang tepat untuk diucapkan, serta intonasi dan vokal yang dapat menarik perhatian *audience*. Persiapan penulisan naskah dalam *public speaking* merupakan hal mutlak yang harus dilakukan agar tujuan penyampaian pesan dapat tercapai dengan fokus materi yang terjaga. Namun, adakalanya seorang pembicara public lupa untuk mengembangkan aspek keterampilan komunikasi nonverbal mereka. Padahal aspek ini memiliki peran penting dalam menunjang efektifitas penyampaian pesan di hadapan *audience*..

Aspek keterampilan nonverbal dalam *public speaking* terkait dengan *body language*, *gestural*, *postural* serta ekspresi wajah pada saat berbicara. Jadi tidak hanya susunan kata-kata/diksi yang memukau, tetapi juga ekspresi wajah yang tepat dan gerakan tubuh yang sesuai akan membuat sebuah pesan komunikasi *public* terkesan lebih *powerfull*. Bagi *audience* sebuah pesan verbal yang diperkuat penyampaiannya dengan isyarat non verbal yang tepat akan lebih menarik untuk di simak serta lebih mudah untuk di pahami. Sedangkan bagi pembicara, menyampaikan sebuah pesan dengan menerapkan aspek verbal dan aspek nonverbal yang tepat dapat meningkatkan karisma, kredibilitas dan daya tarik pembicara di mata *audiencenya*.

PENGERTIAN PUBLIC SPEAKING

Public speaking merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung ketika seseorang berbicara di hadapan orang banyak (*public*) dengan tujuan menyampaikan informasi, menginspirasi dan mengajak *audience* untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan pesan yang disampaikan. Dalam kajian keilmuan *public speaking* merupakan bagian dari ilmu komunikasi, tepatnya terkait dengan kajian komunikasi efektif. Komunikasi

efektif adalah sebuah proses penyampaian pesan kepada *audience* dengan cara yang tepat, mudah dipahami dan menarik perhatian.

Secara etimologi *Public Speaking* berasal dari kata *public* dan *speaking*. Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia *public* berarti publik, umum dan masyarakat. *Speaking* bermakna berbicara atau pembicaraan. Kamus *Webster's Third New International Dictionary* mendefinisikan *Public Speaking* sebagai proses berbicara didepan publik (*the act of process of making speeches in public*); dan seni serta ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengarnya (*the art or science of effective oral communication with audience*).

Sedangkan secara terminologi dalam buku Himpunan Istilah Komunikasi yang ditulis oleh YS. Gunadi "*public speaking* diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan secara lisan mengenai suatu topik dihadapan orang banyak." Stephen E. Lucas, seorang profesor sekaligus penulis buku "*The Art of Public Speaking*" mendefinisikan *public speaking* sebagai "komunikasi verbal yang didesain untuk dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakan *audience*". Definisi senada di sampaikan Navita kristi dalam buku *Jurus kilat jago public speaking* "*public speaking* merupakan suatu teknik mengkomunikasikan pesan atau pendapat di depan banyak orang dengan maksud agar orang lain memahami informasi yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya".

Sementara definisi lain disampaikan secara lebih luas oleh Ruli Tobing, yang menyatakan bahwa *public speaking* merupakan rangkaian cara berpikir yang didasarkan dari pengumpulan talenta manusia atas pengalaman dan dipadukan dengan etika, pola perilaku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, analisis keadaan, dan faktor lainnya. Dan dikemas dalam bentuk kalimat atau ucapan yang mengandung makna strategi komunikasi di baliknya, guna mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Public Speaking* merupakan ilmu dan seni berbicara di hadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu hal dengan tujuan tertentu. Sebagai ilmu, *Public Speaking* berarti suatu keahlian yang harus dipelajari dan dilatih secara bertahap, sebab terdapat teori-teori terkait strategi dan teknik penyampaian pesan, meliputi aspek verbal dan nonverbal yang berfungsi sebagai panduan teknis pada saat memperaktekkannya.

Sebagai seni, *Public Speaking* berkaitan dengan seni penyampaian pesan atau informasi kepada *audience* secara efektif dan *persuasive* melalui lisan. Dengan demikian kita dapat memaknai bahwa *Public speaking* lebih dari sekedar kemampuan berbicara atau mengucapkan kalimat-kalimat verbal dan Bahasa yang meyakinkan. *Public speaking* melibatkan teknik mengkomunikasikan pesan kepada *audience* secara nonverbal (*bodylanguage, postural, gestural, ekspresi vocal*) serta kemampuan untuk mempengaruhi *audience*.

PUBLIC SPEAKING SEBAGAI BENTUK KOMUNIKASI EFEKTIF

Komunikasi adalah proses berbagi makna yang disampaikan secara verbal (kata-kata) dan nonverbal (non kata-kata). Sementara komunikasi efektif adalah suatu proses

penyampaian pesan dimana komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan. Oleh karena itu, dalam bahasa asing orang menyebutnya “*the communication is in tune*” ,yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi sama-sama mengerti apa pesan yang disampaikan.

Stewart L.Tubss – Sylvia Moss (dalam Dedy Mulyana: 2005: 69) menyatakan: “komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Dalam *public speaking*, seorang pembicara publik dituntut untuk dapat mengkomunikasikan suatu pesan secara efektif dengan menerapkan keterampilan verbal dan nonverbal serta penguasaan materi yang baik untuk disampaikan kepada publiknya. Untuk itu sebelum memulai aktivitas *public speaking*, seorang pembicara publik memerlukan persiapan dan perencanaan pesan yang matang.

Persiapan sebelum memulai aktivitas *public speaking* meliputi: Penentuan topik&tujuan, riset (riset *audience*&riset materi), perumusan materi (*outline*) yang selanjutnya dituliskan menjadi sebuah pesan berbentuk naskah yang akan disampaikan di hadapan publik. Dengan perencanaan pesan yang baik, maka konsep komunikasi efektif dapat terwujud dalam sebuah penampilan *public speaking*. “Seorang pembicara menyampaikan pesan komunikasi public berdasarkan preferensi dan kebutuhan/ketertarikan publik akan suatu informasi, disampaikan dengan Bahasa dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik publiknya, serta menerapkan bahasa verbal dan nonverbal dalam proses penyampaian pesan komunikasi”.

ASPEK VERBAL DALAM PUBLIC SPEAKING

Aspek verbal dalam *public speaking* menyangkut segala hal berkaitan dengan kata-kata yang digunakan oleh seorang pembicara. Antara lain mencakup pemilihan kata/diksi yang tepat, pengaturan kalimat yang baik, kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran yang jelas dan logis serta teknik penyampaian pesan.

Teknik penyampaian pesan disini berhubungan dengan vocal/suara, yakni bagaimana suatu pesan di sampaikan dengan mengoptimalkan vocal/suara saat berbicara di depan umum mencakup; volume, intonasi, aksentuasi, ritme, dan variasi suara yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan memikat pendengaran *audience*.

Penguasaan vocal yang baik dalam *public speaking* dapat mendukung efektifitas komunikasi. Dengan penguasaan teknik vocal yang baik, seorang pembicara publik dapat memikat perhatian *audience* (mau mendengarkan hingga tuntas), mampu mempengaruhi / memotivasi *audience* serta meningkatkan pemahaman mereka mengenai pesan/informasi yang disampaikan.

Sedangkan bagi pembicara public, penguasaan vocal yang baik akan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi secara keseluruhan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi *audience*,

meningkatkan kredibilitasnya sebagai pembicara publik serta mendukung efektifitas penyampaian pesan kepada *audience*.

ASPEK NONVERBAL DALAM PUBLIC SPEAKING

Selain aspek verbal, aspek non verbal juga memiliki peran penting dalam *public speaking*. Aspek ini mencakup penggunaan *body language* atau bahasa tubuh, kontak mata (*eye contact*), ekspresi wajah (*facial expression*), dan intonasi suara (*vocal intonation*). Semua ini dapat membantu pembicara untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif dan mempengaruhi cara *audience* dalam memahami dan meresponsnya. Sebagian pembicara terkadang menyepelekan aspek nonverbal. Padahal sebenarnya penguasaan aspek nonverbal sangat penting bagi seorang pembicara publik. Sebagai contohnya adalah ekspresi wajah yang akan menunjukkan perasaan pembicara, postur tubuh mencerminkan kecenderungan sikap dan keadaan emosi, pandangan mata dapat mempertegas makna dari apa yang disampaikan pembicara dan masih banyak lagi.

Body language/ bahasa tubuh merupakan komunikasi nonverbal (tanpa kata-kata) berupa postur dan gestur (gerak anggota tubuh). Melalui Bahasa tubuh terjadilah proses pertukaran pikiran dan gagasan yang disampaikan berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artifak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara, serta postur, dan gerakan tubuh. (Richard E. Potter dan Larry A. Samoval, *Intercultural Communication*, 2006).

Dalam buku *Nonverbal Communication in Human Interaction* karya Knapp, M.L. dijelaskan, bahwa *body language* atau bahasa tubuh memiliki beberapa fungsi, yakni :

- a) Repetisi, yaitu mengulang kembali gagasan yang disampaikan secara verbal
- b) Substitusi, yaitu menggantikan lambang verbal
- c) Kontradiksi, yaitu menolak sebuah pesan verbal dengan cara memberikan makna lain dengan menggunakan pesan nonverbal
- d) Pelengkap, yaitu melengkapi dan memperkaya pesan nonverbal
- e) Aksentuasi, yaitu menegaskan pesan nonverbal

BODY LANGUAGE DALAM PUBLIC SPEAKING

Dalam *public speaking* , *body language* (bahasa tubuh) merupakan hal yang *urgent* untuk diperhatikan seorang pembicara publik. *Body language* yang tepat dan dilakukan sesuai konteks pembicaraan dapat menambah efektifitas penyampaian pesan kepada publik dan mendukung kesuksesan pembicara. Ada beberapa jenis bahasa tubuh yang perlu untuk dikuasai oleh seorang pembicara publik, yaitu:

1) *Facial Expression*

Saat berbicara di hadapan publik, ekspresi wajah pembicara akan menyita banyak perhatian *audience*, untuk itu pembicara hendaknya mampu menggunakan ekspresinya dengan tepat dan bijaksana dalam menyampaikan sebuah informasi agar dapat mendukung efektifitas penyampaian pesan. Ekpresi wajah yang tepat mampu membuat *audience* merasa “terhubung/*relate*” dengan pembicara. Senyuman yang

ditambahkan saat berbicara (*smiling voice*) akan membuat suara terdengar lebih renyah dan ramah sehingga *audience* merasa lebih nyaman untuk menyimak pesan yang disampaikan. Begitupun dengan tatapan mata (*eye contact*). Seorang pembicara public harus mampu menatap mata *audiencenya* untuk menciptakan dan menjaga konektivitas. Pandangan mata pembicara pada *audiencenya* akan membuat *audience* merasa diakui keberadaannya. Pada saat memandang, pembicara bisa menahan pandangannya pada salah satu *audience* untuk beberapa detik, lalu dapat mengalihkan pandangannya menuju *audience* lainnya ataupun menyapukan pandangan ke seluruh sudut ruangan sehingga tidak ada *audience* yang merasa diabaikan. Terlebih, pembicara dapat menggunakan berbagai ekspresi wajah sesuai dengan konteks pesan yang disampaikannya (hindari berlebihan dalam ber ekspresi).

2) *Gesture & Postur*

Gestur dalam *public speaking* merujuk pada gerakan-gerakan tubuh yang digunakan oleh seorang pembicara untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada *audiencenya*. Gestur ini mencakup gerakan tangan, tubuh, wajah, dan ekspresi yang digunakan untuk menekankan poin-poin penting dalam sebuah aktivitas *public speaking*.

- Gerakan Tangan

Gerakan tangan dapat membantu pembicara untuk mengilustrasikan poin-poin penting dalam pesan yang disampaikan. Misalnya, gestur tangan yang mengarah ke atas dapat menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan, sedangkan gestur tangan yang mengarah ke bawah dapat menunjukkan penurunan atau pengurangan.

- Gerakan Tubuh (*body movement*)

Gerakan tubuh dapat digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih dinamis. Gerakan tubuh menjadi sangat penting bagi seorang pembicara karena dengan gerakan tubuh yang terukur seorang pembicara dapat menjangkau semua *audience* dan menciptakan kedekatan. Tentunya pembicara juga harus memperhatikan ritme perpindahan, jangan sampai terlalu cepat karena akan mendistraksi proses penyampaian pesan. Saat pembicara berjalan ke depan panggung, ini menunjukkan keberanian dan membangun keterlibatan *audience*. Berjalanlah dengan perlahan, tidak berhenti hanya di satu sisi karena hal ini akan membuat *audience* lain terabaikan. Saat harus berpindah posisi pastikan untuk tidak membelakangi *audience*. Saat mudur, lakukan gerakan berjalan menyamping perlahan sampai posisi yang dituju.

- Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah sangat penting dalam *public speaking* karena dapat menciptakan kesan dan memberikan sentuhan emosi kepada *audience*. Sebagai contoh, senyuman dapat menunjukkan kepercayaan diri dan kehangatan, sementara kerutan di dahi dapat menunjukkan pertanyaan atau kebingungan.

Seorang pembicara publik yang kaku / minim ekspresi (*less expression*) maupun yang terlalu banyak melakukan gerakan yang tidak perlu, akan membuat *audience* merasa

tidak nyaman. Gesture yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan efektifitas penyampaian pesan kepada audience.

Sementara itu, Postur dalam *public speaking* adalah posisi tubuh atau badan secara keseluruhan (saat berdiri ataupun duduk) yakni cara pembicara mempertahankan postur yang baik dan menjaga punggung tetap tegak dengan bahu yang tegap dan rileks serta dagu yang diangkat sedikit untuk memberikan kesan percaya diri. Selain itu postur yang baik juga dapat mendukung produksi vocal yang prima saat berbicara. Seorang pembicara publik hendaknya menghindari postur yang cenderung tertunduk karena dapat menimbulkan kesan kurang percaya diri, protektif, atau bahkan takut.

3) Voice (Suara)

Suara juga merupakan bagian penting dari gestur yang perlu mendapatkan perhatian pembicara dalam aktivitas *public speaking*. Pembicara dapat mengubah volume, kecepatan, dan intonasi suara untuk menekankan poin-poin penting dalam pesan yang disampaikan. Pembicara juga dapat menggunakan jeda untuk memberikan kesempatan pada *audience* untuk berinteraksi. Misalnya pada saat pembicara melemparkan pertanyaan dan dilanjutkan dengan jeda untuk memberikan waktu bagi *audience* memikirkan respon atau jawaban dari pertanyaan tersebut.

Kesimpulan

Public speaking merupakan ilmu dan seni berbicara di hadapan orang banyak (publik) dengan tujuan menyampaikan ide/gagasan/pemikiran ataupun informasi berupa pesan-pesan tertentu dengan menggunakan strategi dan teknik penyampaian pesan yang tepat sehingga mampu mempengaruhi sikap, pendapat, opini dan perilaku *audience* agar sesuai dengan tujuan pembicara. Keterampilan ini melibatkan kemampuan berkomunikasi secara jelas, mudah dipahami dan menarik perhatian *audience*.

Penyampaian pesan yang efektif merupakan tolak ukur kesuksesan dari aktivitas *public speaking*. Dengan pengoptimalisasian penggunaan Bahasa verbal dan nonverbal yang tepat dalam penyampaian pesan komunikasi publik, seorang pembicara dapat menyampaikan pesan secara efektif dan sukses dalam penampilannya.

Hasil riset Albert Mehrabian (1971) menunjukkan bahwasanya aspek verbal dan nonverbal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikator dalam penampilan *public speaking*. Pernyataan yang jelas mengenai hal ini disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut: 7% makna berasal dari kata-kata yang terucap (verbal), 38% makna berasal dari vokal (cara mengucapkan kata-kata atau intonasi suara) dan 55% berasal dari ekspresi wajah atau bahasa tubuh(nonverbal).

Dengan mengembangkan aspek verbal dan non verbal pada praktek *public speaking* serta menerapkan teknik yang tepat seorang pembicara dapat menyampaikan sebuah pesan secara lebih *powerfull*, karena pesan disampaikan melalui perencanaan pesan yang matang, yakni persiapan penulisan naskah yang terstruktur, teknik penyampaian pesan verbal yang baik dengan memperhatikan unsur vocal ;

artikulasi,intonasi,aksentuasi serta mengoptimalkan penggunaan aspek nonverbal seperti;*bodylanguage, gestural,postural* dan ekspresi wajah yang tepat. Sehingga sebuah pesan disampaikan secara efektif dan mampu meninggalkan kesan yang kuat di benak *audience*.

DAFTAR PUSTAKA

- Babcock, P., & Gove, P. B. 1993. Webster's Third New International Dictionary of the English Language.
- Beebe, Steven A. 2012. Public Speaking: An Audience-Centered Approach. 8 th Edition Charles Bonar sirait and friends public speaking for Teacher,2012, Jakarta ,Kompas media
- Knapp, Mark L and Judith, A.Hall, 1992, Nonverbal communication In Human Interaction, New York, Horcouth Brace Javanovich College Publishers.
- Luchas, E, Stephen, The Art of Public Speaking. 12th Edition,2013. McGraw-Hill Companies, Inc. New York. Pane, Irwani.
- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Navita Kristi Astuti, 2011. jurus kilat public speaking secara otodidak, Jakarta :Laskar Aska
- Samovar, Larry A. & Edwin R Mc Daniel, Richard E. Porter. 2010. Intercultural Communication A Reader Ninth Edition. Belmont: Wadsworth.
- YS. Gunadi, et al.1998. Himpunan Istilah Komunikasi, Grasindo.